

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik semakin meningkat seiring bertumbuhnya perusahaan yang membutuhkan jasa akuntan publik untuk dapat membantu dalam melakukan audit di perusahaan sesuai dengan kebutuhan akan jasa profesional akuntan publik. Kasus-kasus manipulasi yang telah terjadi membuat profesi akuntan menjadi sorotan masyarakat dan para pembuat kebijakan. Masyarakat mulai mempertanyakan mengapa auditor terlibat pada kasus-kasus manipulasi tersebut. Banyaknya kasus-kasus manipulasi akuntansi yang melibatkan kantor-kantor akuntan publik ternama di dunia yang terjadi di beberapa negara termasuk di Indonesia telah membuat kepercayaan masyarakat khususnya para pemakai laporan auditor independen mulai menurun.

Kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Elfarini (2007) mendefinisikan kompetensi adalah keterampilan dari seorang ahli. Dimana ahli didefinisikan sebagai seorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman. Sedangkan Bedard (1986) dalam Sri Lastanti (2005) mengartikan keahlian atau kompetensi sebagai seorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit.

Profesi auditor mendapat kepercayaan dari klien untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan kliennya (Noviani & Bandi, 2002). Untuk dapat mempertahankan kepercayaan dari klien dan dari para pemakai laporan keuangan auditan lainnya maka auditor dituntut menjadi seorang ahli. Hal tersebut terkait dengan fungsi auditor sebagai pihak yang memperoleh wewenang dalam melakukan penilaian terhadap integritas manajemen dalam menyajikan laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang dirancang untuk para pembuat keputusan, terutama pihak luar perusahaan, mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan selama satu periode tertentu biasanya satu tahun yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas, yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan adalah manajemen perusahaan, sehingga membutuhkan profesionalisme dalam penyajian laporan keuangan tersebut.

Menurut Rahma (2012) profesionalisme adalah suatu atribut individual yang penting tanpa melihat suatu pekerjaan merupakan suatu profesi atau tidak. Jadi dapat dikatakan bahwa profesionalisme itu adalah sikap tanggungjawab dari seorang auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya dengan keikhlasan hatinya sebagai seorang auditor.

Profesi auditor sebagai pilihan karir diindikasikan bahwa profesi auditor merupakan sebuah batu loncatan untuk karir non auditor. Pekerjaan sebagai auditor digunakan untuk mengasah keahlian yang nantinya akan disalurkan ke

profesi non auditor. Salah satu penyebabnya adalah masalah stress dan waktu pekerjaan yang menjadi karakteristik auditor (Resti Yulistia, 2011).

Kode etik profesi merupakan salah satu upaya dari suatu asosiasi profesi untuk menjaga integritas profesi tersebut agar mampu menghadapi berbagai tekanan yang dapat muncul dari dirinya sendiri atau pihak luar. Anggota profesi seharusnya mentaati kode etik profesi sebagai wujud kontra prestasi bagi masyarakat dan kepercayaan yang diberikannya (Rustiana dan Indri (2002), dalam Retnowati (2002).

Etika profesional bagi auditor di Indonesia disebut dengan istilah kode etik dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) kompartemen akuntan publik yang kini telah memisahkan diri dan berganti nama menjadi Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Mulyadi, 2002). Meskipun seluruh KAP di Indonesia menggunakan kode etik yang sama tetapi pemahaman setiap individu mengenai kode etik berbeda.

Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat (Mulyadi, 2002). Kepatuhan terhadap kode etik, sama seperti semua standar dalam masyarakat terbuka, tergantung terutama sekali pada pemahaman atau persepsi terhadap kode etik. Oleh karena itu pemahaman setiap akuntan tentang kode etik profesi akuntansi yang berlaku di Indonesia dapat pula berbeda antara satu dengan yang lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Ery Wibowo (2010) menunjukkan hasil penelitian menunjukan bahwa semakin baik pemahaman auditor mengenai kode

etik maka semakin baik pertimbangan yang dilakukan pada saat melaksanakan audit. Jika masyarakat pemakai jasa tidak memiliki kepercayaan terhadap profesi akuntansi maka layanan profesi akuntansi kepada klien dan masyarakat pada umumnya menjadi tidak efektif (Mulyadi, 2002).

Dalam penelitian Widyawati dan Ardiani Ika (2004) tentang persepsi akuntan pendidik, akuntan publik dan mahasiswa akuntansi terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menunjukkan bahwa antara akuntan pendidik, akuntan publik dan mahasiswa akuntansi mempunyai persepsi yang berbeda secara signifikan terhadap kode etik Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Murtanto dan Marini (2003) meneliti tentang persepsi akuntan pria dan akuntan wanita serta mahasiswa dan mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara akuntan pria dan akuntan wanita serta mahasiswa pria dan wanita.

Berdasarkan penelitian di atas, peneliti ini mengacu pada penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu Ery Wibowo (2010). Penelitian ini ingin pengaruh pemahaman tentang kode etik auditor, kompetensi akademik dan keandalan laporan keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Ery Wibowo (2010) adalah bahwa penelitian sebelumnya membedakan persepsi antara dua kelompok gender yakni laki-laki dan perempuan sedangkan dalam penelitian ini tanpa membedakan gender. Selain itu dalam penelitian ini disamping menguji pemahaman tentang kode etik auditor juga meneliti tentang pemahaman kompetensi akademik dan keandalan laporan keuangan. Berdasarkan uraian di

atas maka dapat diambil judul sebagai berikut : **“PENGARUH PEMAHAMAN TENTANG KODE ETIK AUDITOR, KOMPETENSI PROFESI DAN KEANDALAN LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KUALITAS AUDIT”**

1.2.Rumusan Masalah

Perumusan masalah digunakan dalam penelitian untuk memudahkan masalah apa yang diangkat dalam sebuah penelitian. Pada penelitian kali ini perumusan masalah yang akan dibahas adalah :

1. Apakah pemahaman tentang kode etik auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pemahaman tentang kompetensi pofesi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah pemahaman tentang keandalan laporan keuangan berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah pemahaman tentang kode etik auditor, kompetensi profesi dan keandalan laporan keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas audit?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman tentang kode etik auditor terhadap menjadi audit.

2. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman tentang kompetensi profesi terhadap menjadi audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman tentang keandalan laporan keuangan terhadap menjadi audit.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama pemahaman tentang kode etik, kompetensi profesi dan keandalan laporan keuangan auditor terhadap menjadi audit.

1.4.Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan tambahan pengetahuan mengenai pengaruh pemahaman tentang kode etik auditor, kompetensi profesi dan keandalan laporan keuangan terhadap menjadi auditor, sehingga nantinya dapat meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan akuntansi dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan auditor di masa yang akan datang. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi dan mampu memberikan sumbangan konseptual bagi penelitian sejenis lainnya.

1.4.2. Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan

pemahaman dalam bidang akuntansi serta sebagai sarana menerapkan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah

2. Bagi Civitas Akademika

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Universitas khususnya pada fakultas ekonomi untuk kemajuan di Jurusan Akuntansi mengenai program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) sebagai bahan pertimbangan pada Universitas dalam membuka program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk).

3. Bagi Mahasiswa Akuntansi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Pendidikan Profesi Akuntansi sehingga dapat memotivasi para mahasiswa akuntansi untuk menjadi auditor.

1.5.Sistematika Penulisan

Pembahasan skripsi disusun berdasarkan urutan beberapa bab secara sistematis sehingga antara bab yang lainnya mempunyai hubungan yang erat. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab ini menguraikan secara garis besar mengenai hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini, meliputi latar belakang permasalahan, indentifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematik penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini menyajikan teori-teori yang relevan untuk mendukung pembahasan pokok permasalahan terutama tentang kode etik auditor. Pada bab ini juga diuraikan mengenai hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis

BAB III Metode Penelitian

Bab ini menyajikan metode penelitian yang mencakup berbagai hal seperti variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, populasi, sampel dan metode penentuan sampel, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data yang akan dipergunakan dalam membahas permasalahan yang akan diteliti.

BAB IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini diuraikan tentang hasil dari bahasan yang berisi seputar deskripsi dari objek yang diteliti, penjelasan atau pembahasan mengenai hasil perhitungan atau analisis data dengan metode analisisnya serta interpretasi hasil

BAB V Penutup

Bab ini menjabarkan simpulan yang diperoleh dari hasil pembahasan penelitian beserta saran-saran yang dianggap perlu bagi para peneliti selanjutnya

